

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Proyek ialah suatu kegiatan yang bersifat sementara, yakni mempunyai titik awal yang jelas dan rencana penyelesaian yang jelas, adanya tujuan dengan sasaran, waktu dan biaya tertentu yang berkaitan dengan suatu pembangunan dan prasarana. Menurut Terry, manajemen konstruksi ialah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, tindakan dan pengawasan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan seni untuk mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan. Dalam pengertian ini pengertian manajemen mencakup rangkaian kegiatan yang dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, proyek melibatkan beberapa orang yang kegiatannya berkaitan satu sama lain dan sponsor utama proyek biasanya tertarik pada penggunaan sumber daya secara efektif untuk menyelesaikan proyek secara efisien dan tepat waktu.

Pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan merupakan proyek yang mendukung program pemerintah yang bertujuan sebagai pusat riset bahan obat dan makanan di Banjarmasin Kalimantan Selatan. Selain itu juga tujuan dari pembangunan laboratorium dan pelayanan publik balai besar pengawas obat dan makanan ini agar adanya pelayanan serta pengawasan terhadap bahan makanan yang beredar di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Keberhasilan suatu proyek konstruksi sangat dipengaruhi oleh bagaimana manajemen proyek dilaksanakan. Manajemen proyek ialah suatu upaya untuk merencanakan, mengatur, memimpin dan mengendalikan sumber daya baik berupa manusia, waktu dan biaya, teknologi dan material untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan ditentukan secara jelas sehingga diperoleh hasil yang memenuhi spesifikasi.

Suatu manajemen yang perencanaan kerjanya dilaksanakan dengan baik akan mampu mengolah waktu/jadwal pelaksanaannya, sehingga menghasilkan

mutu pekerjaan dan anggaran biaya yang optimal. Jadi, untuk menjaga kelancaran kegiatan proyek, kontraktor harus memantau ketiga hal tersebut di atas selama proyek berlangsung serta mengkoordinasikan kegiatan dan memantau keterlambatan atau kemajuan proyek sehingga dapat diidentifikasi secara akurat.

Peneliti hanya merencanakan ulang. Hal ini disebabkan kurangnya perencanaan pengelolaan yang tepat, rinci dan efisien sehingga mengakibatkan kurang efektifnya pelaksanaan jadwal proyek dan kemungkinan mengalami keterlambatan pelaksanaannya.

Dalam suatu proyek sering terjadi permasalahan pelaksanaan berupa penyediaan bahan, kurangnya sumber daya, keterlambatan pelaksanaan pekerjaan itu sendiri, untuk itu diperlukan manajemen proyek yang baik. Dengan adanya permasalahan tersebut maka penulis akan menganalisis jadwal konstruksi dan meningkatkan kualitas perencanaan dan pengendalian proyek dengan menerapkan metode Project Evaluation and Review Technique (PERT)”. Singkatnya, metode PERT ialah suatu metode untuk menentukan jadwal, sehingga suatu pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya dapat diselesaikan tepat waktu Levin dan Kirkpatrick (1977:11). Atas pertimbangan diatas, diambi studi terkait rencana waktu dan sumber daya ini dan peniliti mengusung judul “EVALUASI PERENCANAAN WAKTU PADA PEMBANGUNAN GEDUNG LABOLATORIUM DAN PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DENGAN MENERAPKAN METODE PERT (Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung Labolatorium Dan pelayanan Publik Balai Besar Obat Dan Makanan Banjarmasin Kalimantan Selatan)”

1.2 Rumusan Masalah

Didasarkan atas latar belakang tersebut bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. “[Berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan proses perencanaan ulang proyek pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan menerapkan metode Program Evaluation and Review Tehcnique (PERT) ?
2. Barapakah Probabilitas waktu penyelesaian yang dibutuhkan dengan menggunakan metode PERT ?”

1.3 Tujuan Masalah

Dalam perencanaan ini, tujuan msalnya sebagai berikut :

1. “Untuk mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam menjalankan proses perencanaan ulang Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banjarmasin Kalimantan Selatan dengan menerapkan metode PERT.
2. Untuk mengetahui berapakah Probabilitas waktu penyelesaian dengan menerapkan metode PERT”.

1.4 Batasan Masalah

Dipenelitian ini agar pembahasan dapat terfokuskan dan tak melebar dari sustansi permasalahan, maka batasan masalah dipenelitian ini sebagai berikut:

1. “Obyek studi dijalankan pada proyek pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banjarmasin Kalimantan
2. Penjadwalan yang direncanakan didasarkan atas data sekunder dari perencanaan pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banjarmasin Kalimantan Selatan
3. Metode yang diterapkan dalam penjadwalan pekerjaan ialah metode penjadwalan PERT.
4. Kofisien sumber daya yang diterapkan ialah koefisien yang berlaku pada proyek pembangunan Gedung Laboratorium dan Pelayanan Publik Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Banjarmasin Kalimantan Selatan
5. Perencanaan penjadwalan hanya dijalankan pada pelaksanaan tahap 4
6. Analisa perencanaan pelaksanaan proyek di fokuskan pada penjadwalan waktu penyelesaian proyek

7. Hal-hal yang berhubungan dengan organisasi proyek tidak di bahas”.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharap dipenelitian ini ialah sebagai berikut:

1. “Bagi perusahaan yang bersangkutan, memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menyusun rencana proyek dengan menerapkan metode PERT Network Planning
2. Bagi penulis sendiri agar menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan metode PERT dalam upaya mencapai efisiensi waktu
3. Menjadi referensi bagi calon peneliti lainnya dalam menjalankan penelitian dengan topik serupa”.

